

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan pada Ny. S dari mulai kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Asuhan pada kehamilan telah dilakukan pada Ny. S mulai dari usia kehamilan 34 minggu 1 hari sampai dengan 39 minggu 5 hari. Pada kunjungan kedua kehamilan Ny. S diberikan asuhan komplementer yaitu kompres hangat untuk memberikan kenyamanan dan mengurangi nyeri pinggang yang dialami.
2. Asuhan persalinan Ny. S diberikan pada usia kehamilan 39 minggu 5 hari. Kala I fase aktif Ny. S berlangsung selama 6 jam 15 menit, Kala II berlangsung selama 15 menit, kala III berlangsung 10 menit dengan plasenta lahir spontan, dan pengawasan kala IV berlangsung 2 jam tanpa ada masalah atau komplikasi selama persalinan.
3. Asuhan kebidanan nifas dilakukan dari mulai KF1 sampai dengan KF 4 yaitu pada 32 jam, 7 hari, 23 hari dan 40 hari. Pada kunjungan nifas pertama diberikan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin untuk memperlancar ASI karena ASI yang keluar masih sedikit. Tidak ditemukan masalah dan komplikasi pada Ny. S selama masa kunjungan nifas berikutnya. Pelayanan KB diberikan pada 40 hari post partum berupa KB suntik Depo Progestin. Pada masa nifas proses laktasi dan involusi uteri berlangsung secara normal.

4. Asuhan pada bayi baru lahir dilakukan dari mulai KN 1 sampai dengan KN 3 yaitu pada 32 jam, 7 hari, dan 23 hari. Tidak ditemukan masalah selama kunjungan neonatus.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pemberi Asuhan

Asuhan berkesinambungan yang dilakukan sudah memberikan dampak yang baik bagi pasien terutama dalam memberikan asuhan komplementer yang berbasis penelitian. Asuhan komplementer yang diberikan saat kehamilan sampai dengan nifas yaitu kompres hangat dan pijat oksitosin sudah memberikan dampak yang positif. Diharapkan pada masa mendatang seorang bidan dapat terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif, mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan, serta mengoptimalkan penerapan ilmu kebidanan komplementer dalam praktik nyata sesuai dengan prosedur pelayanan yang berlaku.

Selain itu, pemberi asuhan disarankan untuk meningkatkan kualitas konseling tentang metode kontrasepsi, khususnya MKJP, dengan menekankan kelebihan seperti efektivitas jangka panjang, kenyamanan, dan efisiensi biaya. Edukasi perlu disampaikan secara komunikatif dan empatik, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien, guna mendorong pertimbangan rasional dalam memilih kontrasepsi yang lebih efektif dibandingkan KB suntik 3 bulan.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil asuhan kebidanan ini sebagai bahan referensi untuk mengembangkan materi

pembelajaran, khususnya pada stase *Continuity of Care*, serta memperkaya studi kepustakaan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, guna meningkatkan mutu proses belajar dan penguasaan praktik klinik mahasiswa.

### 3. Insitusi Kesehatan

Pemberian asuhan dengan *Continuity of Care* perlu memperhatikan kesesuaian dengan standar pelayanan yang ditetapkan sehingga dapat membantu program kesehatan dalam mengembangkan setiap layanan asuhan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia atau tenaga kesehatan yang ada di tempat pelayanan kesehatan sangat diperlukan serta didukung oleh sarana prasarana yang memadai untuk memberikan asuhan, sehingga diagnosa dan penatalaksanaan pada pasien dapat dilakukan secara optimal.

### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan informasi dan pengetahuan klien dalam asuhan *Continuity of Care* ini dapat dirasakan. Asuhan komplementer yang diberikan pada masa kehamilan dan nifas membuat pasien merasa lebih nyaman. Hal ini dapat terlihat saat pasien diberikan asuhan komplementer tersebut. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan informasi ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan seputar kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, sehingga mampu mengenali risiko secara dini dan mendukung upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi.